

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dibuat berdasarkan fokus kajian yang akan diteliti, fokus kajian pada penelitian ini adalah peneliti ingin memahami bagaimana pola asuh yang digunakan oleh pengurus panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif. Creswell (dalam Patilam, H. 2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum. Dan menafsirkan makna data. Sugiyono (2008, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu hasil penelitian.”

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai pola asuh oleh pengurus panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, sehingga membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual. Untuk mendapatkan data

tersebut peneliti harus terlibat dan merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen utama dapat bersikap fleksibel dan adaptif. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 2) bahwa:

“melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti”.

Selain itu, penggunaan metode penelitian juga akan menentukan keberhasilan dari hasil penelitian. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Natsir, M (2005, hlm. 65) mengemukakan bahwa:

“metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau suatu peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai fenomena yang sedang diteliti untuk mendapatkan gambaran secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sedang diteliti dengan apa adanya. Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh serta mendeskripsikan berbagai fakta yang ditemukan dilapangan. Arikunto (2009, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

“penelitian deskriptif sebagai penelitian dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Dapat peneliti simpulkan berdasarkan pendapat para ahli diatas, penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang didalamnya menjelaskan atau memaparkan dengan terperinci yang membahas mengenai

kondisi serta keadaan yang ada di lokasi penelitian. Dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan valid untuk melakukan penelitian dengan latar belakang masalah yang sudah dipilih.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Partisipan atau subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan peneliti. Sukmadinata (2005, hlm. 96) mengemukakan bahwa:

“partisipan/ subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam pengambilan data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.”

Dengan demikian, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah mereka yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun partisipan atau subyek dalam penelitian ini adalah pengurus panti asuhan, pengasuh panti asuhan dan anak yang ada di panti asuhan Insan Kamil Mandiri. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Alasan peneliti memilih partisipan tersebut karena dirasa merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti, para informan tersebut memiliki kapasitas yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang akan diteliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi/ tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Panti asuhan Insan Kamil Mandiri yang beralamat di Jalan Cihanjuang Rahayu No. 81 B, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian terdapat tiga prosedur penelitian yaitu pra penelitian, tahapan perizinan penelitian, serta tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian pada dasarnya dirancang secara sistematis agar penelitian

berlangsung sesuai dengan peneliti inginkan. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

3.3.1 Tahapan perizinan penelitian

Penelitian ini agar sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Prodi Pendidikan IPS agar mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada dekan FPIPS UPI.
2. Mendapatkan surat rekomendasi dari dekan FPIPS untuk disampaikan kepada Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri.
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada pihak Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri untuk memberikan izin melakukan penelitian.
4. Pimpinan Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri memberikan izin penelitian.

3.3.2 Tahapan Pra Penelitian

Tahapan ini ditempuh sebelum peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui persiapan berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai penguatan pengembangan keterampilan sosial anak.
2. Menyusun rancangan instrumen penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian. Pertanyaan ini dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disiapkan.

3.3.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun secara lengkap.

2. Melakukan observasi mengenai peneapan pola asuh di panti asuhan Insan Kamil Mandiri dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
3. Melakukan studi dokumentasi dengan meminta data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan data agar mendapatkan data yang jelas dan valid.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data tanpa melalui perantara. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Hal ini berarti bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti, dengan observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan, yang sukar diperoleh oleh metode lain.

Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas pola asuh pengurus panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Observasi ini juga dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas anak di panti asuhan. Dalam hal ini, observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi ini memiliki peran ketika berada di lapangan. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang

Syifa Rohmatin, 2019

POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian ini peneliti mengikuti para pengasuh dalam membagi peran mengawasi anak-anak seperti jadwal makan, sholat, piket rutin harian, piket rutin mingguan, pengajian, serta kegiatan langsung. Peneliti pun ikut andil dalam beberapa kegiatan yang ada di panti asuhan terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan keterampilan sosial anak di panti asuhan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan para pengurus Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang mengetahui lebih detail serta jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara menurut Moleong (2011, hlm. 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Pihak yang pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak yang kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak yang pertama. Dalam teknik wawancara ini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung yang narasumbernya pihak yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara model ini tidak menggunakan struktur yang ketat, namun dengan strategi untuk menggiring pertanyaan yang semakin memusat sehingga informasi yang diperoleh dan dikumpulkan cukup

Syifa Rohmatin, 2019

POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memadai. Dalam wawancara juga dibantu dengan *interview guide*, yaitu pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dulu secara sistematis, untuk kemudian dipergunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara. *interview guide* dalam penelitian ini bersifat fleksibel, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan atau responden akan berkembang dan tidak hanya terpancang pada pertanyaan saja. Adapun wawancara dilakukan terhadap pengasuh dan pengurus panti asuhan, serta 4 orang anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Arikunto (2009) mengemukakan bahwa studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lainnya.

Teknik ini dimaksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/ diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur guna untuk mendapatkan secara jelas dalam mengerjakan laporan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Meleong (2007, hlm. 7) mengemukakan bahwa dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat dimana dalam hal ini peneliti melihat keadaan dan kegiatan pengurus panti dan anak-anak panti dengan menggunakan kamera difokuskan untuk mengabadikan seluruh moment yang berkaitan dengan masalah penelitian, alat perekam suara untuk menyimpan sejumlah data percakapan antara peneliti dengan narasumber, hal ini dilakukan agar penelitian memiliki arsip data ketika dalam penyusunan

Syifa Rohmatin, 2019

POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi.edu

laporan terdapat kekurangan dan alat-alat yang lainnya yang dapat menunjang penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati.

Sugiono (2015, hlm. 305) menyatakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi terhadap validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti harus memahami terlebih dahulu metode kualitatif yang akan digunakan dan menguasai teori serta wawasan terhadap bidang yang akan diteliti dan kesiapan peneliti ketika memasuki lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (triangulasi data). Data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

2. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi instrumen penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dapat dikatakan bahwa dengan proses pencarian dan penyusunan setelah diolah data dari hasil wawancara peneliti baru akan mengetahui hasilnya.

Adapun Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

Syifa Rohmatin, 2019

POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi.edu

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitiannya dan meneruskan mencari data selanjutnya apabila masih diperlukan.

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan rangkuman dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini difokuskan kepada pengurus, pengasuh dan anak-anak panti asuhan tentang ‘pola asuh pengurus panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Oleh sebab itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambar secara jelas dan terperinci.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan menyajikan data peneliti dapat mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi serta dapat merencanakan untuk melakukan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang sudah diperoleh. Penyajian data juga berupa tahapan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang mendalam yang sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian wawancara tersebut diperkuat dengan hasil laporan penelitian dengan pengasuh panti asuhan, dan data-data pendukung lainnya. Hal

ini peneliti berharap bahwa hasil penelitian akan dapat diperoleh secara valid dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Conclusion Drawing/ Verivication (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam tahap terakhir ini data yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal melakukan penelitian yang didasarkan dnegan bukti-bukti dengan sumber yang relevan dan informasi yang bisa dipercaya ketika peneliti kembali ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang dijlaskan adalah kesimpulan yang memiliki keabsahan. Dalam kesimpulan ini berisi mengenai penjelasan “ pola asuh pengurus panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak”. Yang tentunya kesimpulan ini berdasarkan hasil awal yaitu proses-proses yang dilakukan melalui tahapan reduksi data dan penyajian data.

3.7 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitiatif dapat dikatakan absah apabila penelitian tersebut mempunyai hasil kepercayaan, serta kepastian yang valid. Cara untuk memperoleh kepercayaan dari kriteria kredibilitas, reabilitas, dan objektivitas. Data yang diperoleh peneli diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dieliti, maka hal yang dilkauan adalah melakukan suatu analisis data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 121) menyebutkan bahwa:

1. Credibility (Validitas Intenal)
2. Tranferrability (Validitas Eksternal)
3. Dependability (Realibilitas)
4. Confirmability (Objektivitas)

Syifa Rohmatin, 2019

POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)

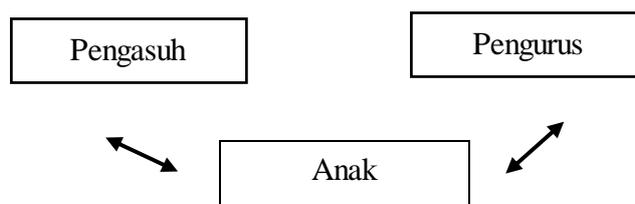
Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi.edu

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal dengan meningkatkan kreadibilitas. Uji kreadibilitas dapat dengan menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode. Triangulasi data adalah, “sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tematema secara jelas. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.”

1. Triangulasi sumber

Sugiyono (2010. hlm. 127) mengemukakan bahwa triangulasi sumber yaitu “Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Sugiyono, 2009: 126)

Berdasarkan triangulasi sumber diatas dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti saat pertamakali dari pengasuh yang berada di panti asuhan, selanjutnya para pengurus panti, dan anak-anak panti asuhan untuk memperoleh keabsahan data yang valid dan relevan di lapangan. Dapat dipahami dalam melaksanakan penelitian, peeliti akan membandingkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapataka data yang valid maka peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu pengasuh dan pengurus sebagai informan kunci, dan anak-anak sebagai informan pendukung.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali antara hasil dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Apakah hasil observasi sama dengan hasil dari observasi seterusnya. Pada penelitian ini kembali diperhatikan hasil wawancara secara mendalam, observasi dengan keadaan atau fakta yang terjadi di lapangan.